

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN LEMBAGA  
PERKREDITAN DESA (LPD) DENGAN METODE CAMEL  
PADA LPD DESA ADAT BATUYANG GIANYAR**



**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**OLEH :**

**KADEK AGUSTINI  
NIM.1915613004**

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI  
BADUNG  
2022**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN LEMBAGA  
PERKREDITAN DESA (LPD) DENGAN METODE CAMEL  
PADA LPD DESA ADAT BATUYANG GIANYAR**



**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**OLEH :**

**KADEK AGUSTINI  
NIM.1915613004**

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI  
BADUNG  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya mahasiswa Program Studi Diploma III Akuntansi yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kadek Agustini

NIM : 1915613004

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir :

Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dengan Metode CAMEL Pada LPD Desa Adat Batuyang Gianyar

Pembimbing : 1. I Made Bagiada, S.E., M.Si., Ak  
2. Dr. Dra. Ni Nyoman Aryaningsih, M.M

Tanggal Uji : 08 Agustus 2022

Tugas Akhir yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinal, bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar ahli madya dari perguruan tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 08 Agustus 2022

  
Kadek Agustini

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA  
(LPD) DENGAN METODE CAMEL PADA LPD DESA ADAT  
BATUYANG GIANYAR**

Nama. Kadek Agustini

NIM. 1915613004

Tugas Akhir Ini Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk

Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Akuntansi

Pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali

Disetujui Program Studi Diploma III Akuntansi :

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



I Made Bagiada, S.E., M.Si., Ak  
NIP. 197512312005011003



Dr. Dra. Ni Nyoman Aryaningsih, M.M  
NIP.196809131993032002

**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**Disahkan Oleh :**

**Jurusan Akuntansi**



I Made Sudarta, S.E., M.Si  
NIP.196112281990031001


**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA  
(LPD) DENGAN METODE CAMEL PADA LPD DESA ADAT  
BATUYANG GIANYAR**

**Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Pada :**

**Tanggal 8 Bulan Agustus Tahun 2022**


**PANITIA PENGUJI**

**KETUA :**




**1. I Made Bagiada, S.E., M.Si., Ak  
NIP. 197512312005011003**

**ANGGOTA :**



**2. Ketut Arya Bayu Wicaksana, S.E., M.Si., Ak  
NIP. 197704172005011002**



**3. Ketut Nurhayanti, S.Pd.H., M.Pd.H  
NIP. 198709282015042003**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, tugas akhir yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dengan Metode CAMEL Pada LPD Desa Adat Batuyang Gianyar” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan tugas akhir ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya Vokasi pada Program Studi Diploma III (D3) Akuntansi, Jurusan akuntansi, Politeknik Negeri Bali.

Penyusunan tugas akhir ini tentunya tidak lepas dari adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak I Nyoman Abdi, S.E., M.eCom., selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan fasilitas dan sarana penunjang lainnya selama menempuh perkuliahan di Politeknik Negeri Bali.
2. Bapak I Made Sudana, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan motivasi serta arahan dalam penyusunan proposal penelitian ini.
3. Ibu Ni Made Wirasyanti Dwi Pratiwi, S.E., M.Agb., Ak., selaku Ketua Program Studi Diploma III Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan dalam penyusunan proposal penelitian ini.
4. Bapak I Made Bagiada, S.E., M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing I atas waktu, bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

5. Dr. Dra. Ni Nyoman Aryaningsih, M.M., selaku Dosen Pembimbing II atas waktu, bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Seluruh dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan ilmu selama penulis menjadi mahasiswa di Politeknik Negeri Bali.
7. Bapak I Wayan Sucipta, selaku Pimpinan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Batuyang beserta seluruh pegawai yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan di dalam penyusunan proposal penelitian ini.
8. Orang tua, saudara, dan teman-teman yang telah memberikan dorongan semangat dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Badung, Mei 2022



Kadek Agustini

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA  
(LPD) DENGAN METODE CAMEL PADA LPD DESA ADAT  
BATUYANG GIANYAR**

**ABSTRAK**

**Kadek Agustini**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Batuyang pada tahun 2019-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis kualitatif dengan alat analisis yang digunakan yaitu dengan metode CAMEL. Hasil penelitian menunjukkan pada aspek *Capital* secara keseluruhan memperoleh predikat sehat, aspek *Asset* pada rasio KAP memperoleh predikat sehat pada tahun 2019, kurang sehat pada tahun 2020 dan tidak sehat pada tahun 2021 sedangkan untuk rasio CPRR secara keseluruhan memperoleh predikat tidak sehat, aspek *Management* secara keseluruhan memperoleh predikat sehat, aspek *Earning* yaitu pada rasio ROA dan rasio BOPO secara keseluruhan sudah memperoleh predikat sehat dan aspek *Liquidity* yaitu pada rasio Alat Likuid dan LDR secara keseluruhan memperoleh predikat sehat. Jadi LPD Desa Adat Batuyang dari tahun 2019-2021 untuk nilai CAMEL yang diperoleh tahun 2019 sebesar 88,3 dengan predikat sehat, tahun 2020 sebesar 79 dengan predikat cukup sehat dan tahun 2021 sebesar 70 dengan predikat yang diperoleh cukup sehat, sesuai dengan Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 tahun 2017.

Kata kunci : Laporan Keuangan, Analisis CAMEL, Tingkat Kesehatan LPD



**HEALTH LEVEL ANALYSIS OF VILLAGE CREDIT INSTITUTIONS (LPD)  
USING CAMEL METHOD AT THE LPD DESA ADAT BATUYANG  
GIANYAR**

**ABSTRACT**

**Kadek Agustini**

*This study aims to determine the health level of the Village Credit Institution (LPD) of the Batuyang Traditional Village in 2019-2021. The data used in this study are primary data and secondary data obtained through interviews, documentation and observation. The analytical technique used is quantitative analysis techniques and qualitative analysis techniques with the analytical tool used is the CAMEL method. The results show that the overall capital aspect gets a healthy predicate, the Asset Aspect in the KAP ratio gets a healthy predicate in 2019, less healthy in 2020 and unhealthy in 2021 while the CPRR ratio as a whole gets an unhealthy predicate, the Management aspect as a whole gets healthy predicate, the Earning aspect of the ROA and BOPO ratios as a whole gets a healthy predicate and the Liquidity aspect, namely the ratio of Liquid Assets and LDR as a whole, gets a healthy predicate. so that the Batuyang Traditional Village LPD in 2019-2021 for the CAMEL score obtained in 2019 is 88.3 with a healthy predicate, in 2020 it is 79 with a fairly healthy predicate and in 2021 it is 70 with a fairly healthy predicate, in accordance with the Governor of Bali Regulation Number 44 Year 2017.*

*Keywords : Financial Statements, CAMEL Analysis, LPD Health Level*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>9</b>
5.1 Simpulan .....	9
5.2 Saran .....	9
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>

**JURUSAN AKUNTANSI**  
**POLITEKNIK NEGERI BALI**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laporan Posisi Keuangan LPD Desa Adat Batuyang .....	6
Tabel 1.2 Laporan Kegiatan Dan Perkembangan Pinjaman .....	6



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi digital dengan seiring berjalannya waktu juga berdampak akan berkembangnya lembaga keuangan baik itu lembaga keuangan bank maupun non bank, persaingan antar lembaga keuangan mulai dirasakan apalagi di tengah pandemi *Covid-19*, semua sektor lembaga keuangan saling menjaga akreditasi dan kesehatannya di kalangan masyarakat guna meyakinkan masyarakat untuk menyimpan kekayaannya dalam bentuk tabungan ataupun peminjaman dana guna tambahan modal usaha dan lain sebagainya. Oleh karena itu perlu adanya pertanggung jawaban dan evaluasi oleh pimpinan untuk mengetahui dan mengambil tindakan akan kesehatan yang dialami oleh lembaga keuangan yang dipimpinnya.

Salah satu lembaga keuangan di Bali yang saat ini masih aktif dalam lingkungan desa adat adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Sejarah awal mula dibentuknya LPD di Bali dimulai pada tahun 1985 dengan dilatar belakangi oleh sebuah gagasan untuk membentuk lembaga keuangan yang mengembangkan kearifan lokal serta adat yang ada dalam masyarakat Bali, beliau adalah Gubernur Bali Alm. Prof. Ida Bagus Mantra. Beliau memperkuat gagasannya dengan melakukan studi banding ke Padang Sumatera Barat, dalam studi banding tersebut beliau melihat adanya sebuah lembaga keuangan yang sudah berdiri dan sukses di kalangan masyarakat adat Padang yang bernama Lumbung Pitih Nagari (Pitana, 2020:206).

Peristiwa berikutnya diawali oleh adanya seminar dari pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Dalam Negeri yang berlokasi di Semarang, dalam seminar tersebut dibahas mengenai pembentukan lembaga perkreditan desa untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang dinamakan Lembaga Keuangan Desa (LKD) atau Badan Kredit Desa (BKD), dari adanya seminar tersebut beliau semakin yakin dan menilai bahwa Bali mempunyai potensi untuk membentuk suatu Lembaga Keuangan yang pengelolaannya dibawah naungan lembaga adat/pakraman (Kurniasari, 2007:61).

Dengan adanya studi banding dan seminar tersebut pemerintah provinsi bali dalam berbagai pertimbangan serta dikarenakan semakin mendesaknya kebutuhan modal bagi masyarakat pedesaan, maka pemerintah mulai mencoba membangun sekaligus mengembangkan lembaga keuangan di lingkungan masyarakat pedesaan yang dikenal sekarang dengan sebutan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Pemilihan desa adat sebagai dasar pendirian LPD disebabkan karena :

1. Desa adat adalah lembaga tradisional yang telah mengakar dan dihormati oleh masyarakat/krama desa.
2. Desa adat sudah mempunyai aturan baik tertulis maupun tidak tertulis.
3. Desa adat merupakan lembaga tradisional yang bersifat kelompok yang didasarkan pada adat dimana terdapat interaksi sosial sehari-hari yang secara tidak langsung akan mengakibatkan tumbuhnya rasa kesatuan serta kerjasama sebagai bentuk gotong royong.

Sebuah lembaga keuangan tentunya memiliki maksud dan tujuan tersendiri, adapun pendirian LPD diperlukan guna mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Menjaga ketahanan ekonomi desa adat pakraman melalui tabungan yang teratur, terarah dan penyaluran modal yang produktif.
2. Memberantas ijon, gadai gelap dan lain-lain yang bisa disamakan.
3. Mendorong pemerataan dan peluang usaha bagi setiap desa pakraman.
4. Meningkatkan daya beli dan memperlancar lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Menurut (Pitana, 2020:215) pendirian sebuah LPD sangatlah berperan penting dalam memunculkan kebangkitan berwirausaha yang nantinya akan mengarah terhadap pengembangan usaha dari segi sosial, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga keuangan, maka LPD harus menumbuhkan kepercayaan masyarakat terlebih dahulu, untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat tentu harus ada langkah yang perlu dilakukan, salah satunya ialah dengan melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan. Analisis kesehatan sangat penting dilakukan oleh LPD, sebab dengan adanya analisis kesehatan maka LPD akan mengetahui bagaimana dan seperti apa kondisi yang sedang dialami sehingga nantinya bisa memberikan kontribusi dan solusi jika ditemukan adanya permasalahan yang sedang dihadapi, selain itu pentingnya analisis kesehatan dilakukan dikarenakan LPD sebagai tempat/wadah yang dipercaya masyarakat dalam menyimpan kekayaannya maka perlu diketahui bagaimana hasil kinerjanya yang secara

tidak langsung hasil dari penilaian tersebut bisa dipergunakan sebagai bahan pengambilan kebijakan oleh pengelola LPD, sebab semakin sehat suatu perusahaan/lembaga keuangan maka masyarakat akan semakin percaya bahwa kekayaan yang disimpannya dikelola oleh lembaga keuangan yang tepat, karena menumbuhkan kepercayaan masyarakat tidaklah mudah (Sari et al., 2021:164).

Penilaian terhadap tingkat kesehatan LPD berlandaskan pada hukum yang tertera dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali No.3 tahun 2017 dan tata cara penilaiannya ditetapkan berdasarkan keputusan Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017. Ada lima faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan LPD sebagai lembaga keuangan diantaranya adalah Permodalan (*Capital*), Aktiva Produktif (*Asset*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), dan Likuiditas (*Liquidity*) atau disebut dengan metode CAMEL. Setelah melakukan penilaian atas kelima aspek tersebut terdapat faktor BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit) yang dalam hal ini sebagai indikator pengurang dari tingkat kesehatan LPD (Perda Provinsi Bali, 2017).

Metode CAMEL adalah salah satu metode analisis kesehatan lembaga keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Dipilihnya Metode CAMEL dikarenakan metode ini sangat efektif digunakan untuk menilai kesehatan LPD bahkan bisa dengan lembaga keuangan lainnya, hal ini dikarenakan dalam analisis CAMEL selain menilai tingkat kesehatan dapat digunakan untuk mengukur kinerja dan mendeteksi masalah yang beresiko mengganggu kelancaran operasional, yang mana aspek yang ada dalam CAMEL adalah

aspek yang memberikan pengaruh paling besar terhadap kondisi dari sebuah lembaga keuangan. Kelebihan metode CAMEL yaitu dalam penilaiannya memberikan kelengkapan salah satunya terhadap faktor *management* yang tidak terdapat pada alat analisis lainnya. Metode CAMEL memberikan standar perhitungan sehingga akan lebih memudahkan dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan dan dianggap lebih terbuka untuk diketahui secara umum. Analisis kesehatan dengan metode CAMEL yang dalam pengerjaannya diperlukan data pendukung yang bersumber dari laporan keuangan. Hasil dari analisis CAMEL bermanfaat untuk mengetahui perkembangan usaha LPD baik dari segi pengelolaan keuangan/finansial maupun manajemen usaha.

Seperti halnya Lembaga Perkreditan Desa Adat Batuyang yang berdiri pada tahun 1987 merupakan lembaga keuangan milik desa pakraman guna membantu mempermudah masyarakat dalam menjalankan kegiatannya, mulai dari menghimpun dana dalam bentuk tabungan kemudian dikelola dan disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kredit kepada masyarakat. LPD Desa Adat Batuyang berlokasi di Jalan Pasekan Nomor 101f Batubulan Kangin, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, dengan jumlah pegawai beranggotakan lima belas orang, adapun total nasabah yang dimiliki oleh LPD Desa Adat Batuyang sampai dengan periode 2021 berjumlah 3.684. Gambaran dari kondisi LPD disajikan pada Tabel 1.1 Laporan Posisi Keuangan LPD Desa Adat Batuyang dari tahun 2019-2021 sebagai berikut :



Tabel 1.1 Laporan Posisi Keuangan LPD Desa Adat Batuyang  
Tahun 2019-2021 (Rupiah)

Tahun	Total Aset	Total Utang	Total Modal	Total Laba
2019	62.972.604.000	53.319.612.000	8.080.996.000	1.571.996.000
2020	62.343.280.000	51.904.161.000	9.024.193.000	1.414.926.000
2021	64.237.050.000	52.754.350.000	10.170.328.000	1.312.371.000

Sumber : LPD Desa Adat Batuyang (data sekunder diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dilihat bahwa jumlah aset dan utang dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan dan kenaikan, penurunan aset terjadi di tahun 2020 dan kenaikan aset terjadi di tahun 2021 begitu juga dengan utang yang tercantum dalam laporan posisi keuangan dari tahun 2019-2021. Dari keadaan tersebut dapat dilihat bahwa kenaikan aset dan utang yang tidak diikuti dengan jumlah laba yang dinyatakan mengalami penurunan setiap tahunnya. LPD Desa Adat Batuyang juga sedang menangani kredit bermasalah, adapun kredit bermasalah dari tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 2.2 Laporan Kegiatan Dan Perkembangan Pinjaman  
Tahun 2019-2021

Tahun	Total Debitur (Orang)	Jumlah (Rp)
2019	68	3.394.309.000
2020	77	3.493.644.000
2021	126	7.606.422.000

Sumber : LPD Desa Adat Batuyang (data sekunder diolah)

Dari laporan kegiatan dan perkembangan pinjaman diatas terlihat bahwa angka kredit bermasalah dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan dari

segi jumlah debitor dan nominalnya, hal ini tidak terlepas oleh adanya pandemi *covid-19* yang mengakibatkan krisis ekonomi di kalangan masyarakat desa. Jika dilihat perkembangan pada LPD lain contohnya LPD Desa Adat Penarungan dari segi perkembangan aset LPD di tahun 2019 mencapai Rp55 miliar lebih sedangkan di tahun 2020 aset naik hingga mencapai Rp62,9 miliar, laba tahun 2019 sebesar Rp 1,7 miliar, sedangkan tahun 2020 ada penurunan hanya Rp200 juta, hingga akhir tahun 2020 laba LPD sebesar Rp1,5 miliar (Bali Bank, 2021).

Dengan adanya penurunan jumlah laba dan bertambahnya angka kredit bermasalah tentu akan mempengaruhi kegiatan operasional dan keuangan LPD Desa Adat Batuyang, dari hal tersebut maka perlu dilakukannya analisis yang bertujuan menghasilkan informasi untuk menjelaskan bagaimana tingkat kesehatan yang dialami LPD, karena LPD yang berkembang secara sehat dibutuhkan untuk mendukung upaya peningkatan taraf hidup dan pembangunan desa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dengan Metode Camel Pada LPD Desa Adat Batuyang Gianyar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana tingkat kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Batuyang pada tahun 2019-2021 dengan menggunakan metode CAMEL ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Batuyang pada tahun 2019-2021 dengan menggunakan metode CAMEL.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menginterpretasikan teori analisa laporan keuangan yang didapat di bangku perkuliahan serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi (A.Md).

b. Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam membantu mahasiswa dalam melakukan penelitian sejenis mengenai analisis tingkat kesehatan LPD dengan metode CAMEL sesuai dengan Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017.

c. Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai analisis tingkat kesehatan LPD, sehingga nantinya bisa dijadikan sebagai dasar pertimbangan agar bisa semakin baik dalam mengelola kegiatan lembaga keuangan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan dalam menilai kesehatan LPD Desa Adat Batuyang Gianyar pada tahun 2019-2021, sesuai dengan Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 berdasarkan metode CAMEL maka, untuk tahun 2019 LPD Desa Adat Batuyang memperoleh predikat “Sehat” dengan skor 88,3, tahun 2020 memperoleh predikat “Cukup Sehat” dengan skor 79, dan tahun 2021 memperoleh predikat “Cukup Sehat” dengan skor 70.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan, bahwa dari lima aspek tersebut, yang mengalami kondisi tidak sehat yaitu pada aspek Aset dari rasio KAP dan CPRR. Untuk rasio KAP & CPRR dalam komponennya terdapat perhitungan klasifikasi pinjaman yang diberikan, yang mana bobot persentase tertinggi berada pada klasifikasi pinjaman macet sebesar 100%, dengan adanya angka kredit bermasalah yang setiap tahun mengalami peningkatan tentu mengakibatkan tingginya rasio KAP, begitu juga dengan CPRR yang dibentuk tidak bisa untuk mengantisipasi kerugian akibat risiko kredit. Ada beberapa saran yang peneliti dapat berikan kepada pihak LPD Desa Adat Batuyang yaitu :

1. Untuk Rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) perlu diperhatikan kembali terkait dengan kolektibilitas kredit jangan sampai mengabaikan aspek kehati-hatian dalam memberikan pinjaman terutama dari segi riwayat nasabah karena semakin kecil rasio KAP maka semakin baik LPD dalam mengelola aktiva produktifnya.
2. Untuk rasio CPRR (Cadangan Pinjaman Ragu-Ragu), agar CPRR yang wajib dibentuk tidak terlalu besar adalah dengan mengupayakan semaksimal mungkin penagihan kredit bermasalah dengan adanya pemberitahuan berupa teguran/peringatan kepada nasabah yang dilakukan secara konsisten. Selain itu, dengan kondisi yang terjadi untuk tahun berikutnya perlu adanya tindakan guna membantu nasabah yang memang mengalami kesulitan dalam hal pembayaran kredit, yaitu dengan adanya restrukturisasi pinjaman agar kedepannya nasabah bisa mengangsur kewajibannya.

Dari saran yang diberikan yang tidak kalah penting adalah partisipasi warga desa untuk bergabung menjadi nasabah di LPD, maka dari itu LPD harus bisa meyakinkan dan menarik minat warga, baik dari segi pelayanan yang diberikan, dikarenakan kemajuan dan perkembangan LPD yang terbesar adalah berasal dari warga desa. LPD juga harus bisa mempertahankan dan menjaga kepercayaan masyarakat agar kedepannya semakin baik dalam peningkatan kinerja ataupun kesehatan sebuah lembaga keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bali Bank. (2021, January 24). *Bali Bank News*.  
<https://www.balibanknews.com/read/202101170003/lpj-lpd-adat-penarungan-tahun-buku-2020-ungkap-aset-tumbuh-positif-di-masa-pandemi.html>
- Drs. S. Munawir, A. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (A. Drs. H.S. Munawir (ed.); IV). Liberty.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (Rajawali (ed.)).
- Kurniasari, T. W. (2007). Lembaga Perkreditan Desa Dalam Perspektif Hukum; Sebuah Lembaga Keuangan Adat Hindu Penggerak Usaha Sektor Informal Di Bali. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 9(1), 53–78.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali. (2017). *Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa*. JDIIH Pemerintah Provinsi Bali. <https://jdih.baliprov.go.id/produk-hukum/peraturan/abstrak/24360>
- Perda Provinsi Bali. (2017). *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017* (Peraturan.bpk.go.id (ed.)).  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/16863/perda-prov-bali-no-3-tahun-2017>
- Permatasari, N. K. I., & Agustina, M. D. P. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan LPD Metode Capital, Assets, Management, Earning dan Liquidity LPD Desa Baluk Negara Periode 2016-2018. *Widya Amrita*, 1(1), 265–274.  
<https://doi.org/10.32795/widyaamrita.v1i1.1174>
- Pitana, I. G. (2020). Jurnal Kajian Bali. In *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)* (Vol. 10, Issue 23).
- Prof. Dr. Zaki Baridwan, M.Sc., A. (2015). *Intermediate Accounting* (VIII). BPFY-Yogyakarta.
- PSAK, N. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Web.Iaiglobal.or.Id.  
<http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/tentang-5-kerangka-dasar-sak-umum>
- Riswan, & Fatrecia, K. Y. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 5–24.  
<http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/view/449>
- Sari, A. . P. A. M. P., Damayanti, N. N. S. R., & Putra, I. W. G. Y. D. (2021). Analisis kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kabupaten Badung.

*Management and Business Review*, 5(2), 163–175.  
<https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.5787>

Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (24th ed.). Alfabeta Bandung.

Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.

Wiagustini, N. L. P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Udayana University.

Wirya Sanjaya, I. K. P., & Angga Dana, P. E. D. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Ditinjau Dengan Metode Capital, Assets, Management, Earning Dan Liquidity (Studi Kasus Pada Lpd Di Kecamatan Kuta). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 71.  
<https://doi.org/10.22225/kr.9.2.478.71-76>

